

Pengaruh Konstruksi Sosial Terhadap Tindak Tutur Nirgender Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Jero Puri

Agus Darma Putra

Program Studi Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Corresponding author email: agusdarmaputra01@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 12 -12 - 2025

Received 21 -12 - 2025

Approved 15 - 01 - 2026

Published 31 - 01 - 2026

Keywords:

Tindak Tutur, Nirgender,
Konstruksi Sosial

ABSTRAK

Pengaruh konstruksi sosial terhadap tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga di desa Jero Puri kerap terjadi. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan sehari-hari mereka yang cenderung mendiskriminasi perempuan dan memberikan pelemban. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengaruh konstruksi sosial terhadap tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga di desa Jero Puri. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik, etnolinguistik, dan sosiopragmatik. Hasil penelitian yang didapatkan: (1) Terdapat tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga berupa diskriminasi, stereotip, subordinasi, marginalisasi, dan patriarki; (2) Terdapat tiga faktor utama yang membuat hal tersebut terjadi: pertama, faktor pendidikan keluarga yang tergolong rendah; kedua, faktor sosial keluarga yang tidak terkontrol; ketiga, faktor budaya masyarakat setempat.

ABSTRACT

The influence of social construction on gender-neutral speech acts in the family environment in Jero Puri village often occurs. This can be seen in their daily conversations which tend to discriminate against women and provide labels. The purpose of this study is to describe the influence of social construction on gender-neutral speech acts in the family environment in Jero Puri village. While the method used is a descriptive method with a sociolinguistic, ethnolinguistic, and sociopragmatic approach. The results of the study obtained: (1) There are gender-neutral speech acts in the family environment in the form of discrimination, stereotypes, subordination, marginalization, and patriarchy; (2) There are three main factors that make this happen: first, the factor of family education which is relatively low; second, uncontrolled family social factors; third, local community cultural factors.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di Desa Jero Puri saat ini masih memberikan bentuk perlakuan yang berbeda terhadap kaum perempuan. Hal tersebut diargemntasikan oleh masyarakat bahwa perempuan memiliki peran dan status yang berbeda dengan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk perlakuan yang berbeda tersebut, kerap bersifat diskriminasi, marginalisasi, patriarki, stereotip, subordinasi dan lain-lain (Dewi, 2020; Putra, 2020; Rofah & Darni, 2024). Perlakuan yang berbeda sering dilontarkan melalui tutur kata atau bahasa dalam komunikasi sehari-hari antar keluarga.

Kekerasan verbal tersebut merupakan bentuk diskriminasi yang cenderung menganggap rendah lawan tutur atau lawan bicara, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan keluarga (Nim, 2025; Sutriyono & Mu' Minah, 2025). Melihat hal tersebut maka sangat penting untuk memberikan edukasi serta wawasan kepada masyarakat khususnya tentang gender dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini, agar dapat menjelaskan tentang pengaruh konstruksi sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan pengaruh konstruksi sosial terhadap tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga di Desa Jero Puri yang ditinjau dari faktor pendidikan, faktor sosial, dan faktor budaya. Melalui penelitian ini juga dapat memberikan wawasan serta edukasi kepada masyarakat setempat khususnya dalam lingkungan keluarga terkait dengan tindak tutur nirgender yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik, etnolinguistik, dan sosiopragmatik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data verbal. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapakan fenomena secara kontekstual dan holistik di masyarakat (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan tiga kepala keluarga sebagai sample sekaligus informan yang terdiri dari: pertama, kepala keluarga yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal; kedua, kepala keluarga yang tidak berpendidikan tinggi (SD-SMP); ketiga, kepala keluarga yang berpendidikan tinggi seperti strata satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh konstruksi sosial terhadap tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga sampai saat ini kerap melontarkan tuturan yang bersifat diskriminasi terhadap perempuan. Tuturan-tuturan tersebut telah dianggap lumrah oleh masyarakat setempat, termasuk dalam lingkungan keluarga. Banyak pula bentuk tuturan yang memarginalisasikan kaum perempuan di desa tersebut. Keutamaan laki-laki dalam keluarga, menunjukkan dunia patriarki masih sangat kuat. Bukan hanya itu, bentuk-bentuk yang lain juga sering terjadi seperti stereotip dan subordinasi (Wijaya, 2022).

Hal tersebut banyak terjadi dalam lingkungan keluarga karena adanya pengaruh dari konstruksi sosial masyarakat setempat terhadap tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga. Tindak tutur nirgender merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya masyarakat (Putra, 2020). Pengaruh konstruksi sosial membuat komunikasi dalam keluarga sering terjadi diskriminasi. Sampai saat ini masih banyak bentuk diskriminasi terhadap perempuan di

masyarakat (Azhari, 2022). Adapun contoh tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga seperti *tolang tele ninaq* (Alat kelamin perempuan). Penyebutan alat kelamin perempuan dalam percakapan keluarga merupakan bentuk tindak tutur nirgender berupa subordinasi terhadap perempuan yang masih dianggap atau dipandang rendah di lingkungan keluarga (Agus, 2013). Kemudian hal tersebut juga menjadi bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Fenomena atau permasalahan tersebut dapat ditinjau dari tiga faktor penting, yaitu faktor pendidikan keluarga, faktor sosial atau pergaulan keluarga, dan faktor budaya.

Faktor pendidikan menjadi faktor pertama untuk meninjau permasalahan tersebut. Dari sisi pendidikan dapat dilihat bahwa keluarga yang berpendidikan rendah akan lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti konstruksi sosial masyarakat. Beda halnya dengan masyarakat yang memiliki kualitas pendidikan tinggi, maka kualitas manusianya semangkin baik pula (Nurhilalati dan Muhammad, 2022). Namun bagi masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi akan lebih cepat dipengaruhi. Dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah konstruksi sosial masyarakat setempat. Konstruksi sosial ini sangat cepat mempengaruhi lingkungan keluarga yang tergolong berpendidikan rendah.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi tindak tutur masyarakat dalam lingkungan keluarga adalah faktor sosial. Keluarga yang tidak dapat mengontrol pergaulan dalam ranah sosial akan lebih cenderung cepat dipengaruhi. Hal-hal yang mereka tangkap dan serap dalam pergaulannya sehari-hari tentu akan berpengaruh terhadap tindak tutur mereka dalam lingkungan keluarga mereka sendiri. Dalam konteks konstruksi sosial tutur kata atau tindak tutur perempuan cenderung lebih sopan atau halus dari pada laki-laki (Andini dan Alpan, 2022).

Faktor selanjutnya adalah faktor budaya. Faktor budaya masyarakat yang masih tergolong kuat di masyarakat setempat sangat mempengaruhi tindak tutur masyarakat dalam ranah keluarga. Seperti budaya patriarki yang selalu mengutamakan laki-laki dalam masyarakat, merupakan budaya yang masih sangat kental (Nursaptini, 2019). Budaya patriarki tersebut juga sangat berpengaruh dalam lingkungan keluarga, terutama dalam hal komunikasi yang selalu menunjukkan tindak tutur laki-laki menjadi yang utama dan lebih dominan.

Dari sini dapat dilihat bahwa faktor pendidikan keluarga yang tergolong rendah, faktor sosial keluarga yang tidak terkontrol, dan faktor budaya masyarakat yang masih tergolong kuat atau masih sangat kental dapat menimbulkan tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga. Tiga faktor tersebut dapat dipecahkan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan sociolinguistik, etnolinguistik, dan sosiopragmatik. Sociolinguistik digunakan dalam mengetahui penggunaan bahasa di masyarakat (Fauziah, 2021). Sedangkan sosiopragmatik digunakan untuk mengkaji tindak tutur dalam kehidupan bermasyarakat (Wibawa, 2021).

Pendekatan sociolinguistik, agar dapat mengetahui kuatnya pengaruh sosial terhadap penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendekatan sosiopragmatik, untuk mengkaji pengaruh sosial terhadap tindak tutur masyarakat dalam lingkungan keluarga. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui tentang sejauh mana tingkat sosial dapat mempengaruhi tindak tutur masyarakat dalam ranah keluarga, terutama yang berkaitan dengan tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga. Terakhir, pendekatan etnolinguistik, dari sini dapat dilihat besarnya pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat, lebih khusus pada lingkungan keluarga yang berkaitan dengan tindak tutur nirgender.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang *Pengaruh Konstruksi Sosial terhadap Tindak Tutur Nirgender dalam Lingkungan Keluarga di desa Jero Puri*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tindak tutur nirgender dalam lingkungan keluarga berupa diskriminasi, stereotip, subordinasi, marginalisasi, dan patriarki.
2. Terdapat tiga faktor utama yang membuat hal tersebut terjadi: *pertama*, faktor pendidikan keluarga yang tergolong rendah; *kedua*, faktor sosial keluarga yang tidak terkontrol; *ketiga*, faktor budaya masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. (2013). Bentuk kesantunan linguistik dan strategi pertuturan wanita dan pria etnis Bugis (Doctoral dissertation, Uniniversitas Hasanuddin).
- Andini, Hollysa dan Ahmadi, Alpan. 2022. *Ekspresi Verbal Sebagai Pembeda Gender di Suku Sasak Dialek Meno-meni di Kampung Tengari Repok, Praya, Lombok Tengah: Kajian Sociolinguistik*. JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education. Vol.3, No.1
- Arofah, S. N., & Darni, D. (2024). Ketidakadilan gender dalam novel katresnan karya soeratman sastradihardja (kajian feminisme). *Jurnal Online Baradha*, 20(2), 133-146.
- Azhari, Sukron. 2022. The Role of Sasak Women in Community Social Development in Nusa Tenggara Barat. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*. Vol.30, No.1
- Dewi, R. (2020). Kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender. *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1).
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21, No.1
- Fauziah, Eka Rizky dkk. 2021. *Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter*. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. Vol.5, No.2
- Nim, L. I. (2025). ANALISIS KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF GENDER (Studi Kasus Desa Bima–Maroa Kec. Andoolo Barat Kab. Konawe Selatan) (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Nurhilaliati dan Muhammad. 2022. *Pendidikan Perempuan dalam Tradisi Keluarga Suku Sasak, Samawa dan Mbojo*. Mataram: PT. Penelitian Dasar Interdisipliner
- Nursaptini, dkk. 2019. *Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan*. *Jurnal AL-MAIYYAH*. Vol.12, No.2
- Putra, Agus Darma. 2020. *Tindak Tutur Nirgender dalam Tuturan Bahasa Sasak*. ASAS: Jurnal Sastra. Vol.9, No.1
- Sutriyono, S., & Mu'minah, N. (2025). KEKERASAN VERBAL SUAMI TERHADAP ISTRI PADA KELUARGA PRA SEJAHTERA PERSPEKTIF PIDANA. *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 77-93.
- Wibawa dkk. 2021. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi di Lingkungan Gria di Kabupaten Bululeleng Kajian Sociopragmatik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol.10, No.2
- Wijaya, Lalu Riski. 2022. *Bias Gender Pada Perkawinan Perempuan Bangsawan Sasak*. QAWWAM: Journal For Gender Mainstreamin. Vol.16, No.1